

PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PERUSAHAAN KOSMETIK & BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Chrestella Archel IndiarSusilo¹, Zulkifli²

^{1,2}Department of Management & Jaya Launch Pad, Universitas Pembangunan Jaya, Indonesia

Email: chrestellaarchel5@gmail.com, zul.kifli@upj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to assets ratio* dan *current ratio* terhadap *return on assets*. Pendekatan penelitian ini dengan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan kosmetik dan perlengkapan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan penentuan kriteria, yaitu perusahaan kosmetik dan perlengkapan rumah tangga yang konsisten tercatat sesuai periode pengamatan untuk dilakukan analisis dalam penelitian. Jenis data penelitian dengan data sekunder yang metode pengumpulannya menggunakan data laporan keuangan audit. Metode analisis data dengan analisis regresi data panel. Temuan empiris ini menentukan model paling terbaik, yaitu *fixed effect* dan terbukti bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Kata kunci: *current ratio, debt to assets ratio, return on assets*.

Abstract

This study aims to test and analyze the effect of *debt to assets ratio* and *current ratio* on *return on assets*. This research approach is with quantitative research. The research population is cosmetic and household appliance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique uses *purposive sampling* with the determination of criteria, namely cosmetic companies and household appliances that are consistently recorded according to the observation period for analysis in the study. Types of research data with secondary data whose collection method uses audited financial statement data. Data analysis method with panel data regression analysis. These empirical findings determine the best model, namely *fixed effect* and it is proven that *the debt to asset ratio* has a negative and significant effect on *return on assets*. Meanwhile, the *current ratio* does not have a significant effect on *the return on assets*.

Keywords: *current ratio, debt to assets ratio, return on assets*.

PENDAHULUAN

Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak bidang usaha, seperti kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, makanan dan minuman, perawatan rumah, serta perawatan tubuh. Perusahaan menjalankan usaha dengan tujuan untuk menghasilkan laba semaksimal dari kegiatan bisnisnya, dan membuat inovasi produk terbaru agar menarik perhatian konsumen yang pada akhirnya membeli dan menggunakan barang

tersebut. Disamping itu, perusahaan untuk memenangkan persaingan dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang sejenis agar dikenal oleh masyarakat luas.

Husna & Satria (2019) menyatakan pemberian dan atau ketersediaan aset yang tersedia didalam perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang mencerminkan adanya rasio *Return on Assets* (ROA). Oware & Mallikarjunappa (2019) menyatakan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* merupakan alat ukur rasio total kewajiban terhadap total aset perusahaan. Posisi *leverage* keuangan mempengaruhi negatif dan signifikan terhadap ROA. *Current Ratio* adalah alat ukur yang digunakan pelaku usaha untuk membayar kebutuhan, seperti jangka pendek yang harus diselesaikan dalam satu tahun. Pengukurannya membandingkan semua nilai aset lancar dengan kewajiban lancar pada perusahaan. (Husna & Satria, 2019). *Return on Assets* (ROA) sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan (Almehdawe *et al.*, 2021).

Robison & Barry (2020) menyatakan *Return on Assets* dapat memberi informasi menarik dan penting, seperti investasi akan memperoleh suatu ketertarikan pada manajer keuangan. Perbedaan *Return on Assets* dan biaya utang memiliki peran penting dengan cara memilih antara opsi pembiayaan alternatif. Perusahaan mengetahui kesanggupannya untuk melengkapi jangka pendek melalui kesetaraan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, yaitu *Current Ratio*. Setiap perusahaan harus menegakkan posisi rasio lancar, karena rasio lancar yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi persyaratan jangka pendek minimumnya. Namun, rasio yang terlalu tinggi dapat diartikan sebagai tidak baik pengelolaan kas yang mencerminkan kurangnya arus kas yang diperlukan (Gumilar, 2019). *Leverage* (rasio utang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2011). Dalam sebuah bisnis atau investasi penggunaan dana utang atau pinjaman untuk meningkatkan kinerja keuangan yang merupakan arti *leverage* (Gumilar, 2019). Fekadu Agmas (2020), menyatakan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, karena tingginya posisi dana menganggur yang tidak diinvestasikan untuk memperoleh aset yang lebih besar bagi perusahaan (Chaya & Prima, 2019). Rasio lancar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, karena jika aktiva lancar mempunyai kelebihan maka perusahaan harus membagikan laba perusahaan kepada para pemegang saham. Selaras dengan Mahardika dan Marbun (2016); Zaman (2021), menyatakan *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian aset karena pengelolaan *Current Ratio* yang baik, maka perusahaan dapat mengalami kegagalan risiko yang kecil dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

KAJIAN TEORITIK

Return On Asset

Setiap perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan kewajiban dan memaksimalkan keuntungan. Salah satu caranya adalah melalui Return On Asset (ROA) menurut Purnama et al (2020). Return On Asset atau Pengembalian Aset termasuk pada rasio profitabilitas. Rata-rata profitabilitas pada ROA lebih tinggi. Pengembalian aset yang biasa disebut sebagai rasio profitabilitas yang umum dalam kemampuan bagi perusahaan dapat menghasilkan pengembalian sumber daya. Jika ROA besar maka dapat menguntungkan perusahaan menurut Ali (2020). Menurut Mohamad et al (2018), suatu perusahaan ingin mengelola aset dan ekuitas modal yang dimiliki, maka ROA dapat mengukur efisiensi perusahaan tersebut. ROA sebagai profitabilitas pada perusahaan yang menghasilkan rugi bagi perusahaan Herawati & Fauzia (2018).

Debt to Asset Ratio

Menurut Sharma (2018) menyatakan *leverage* adalah perusahaan bisnis yang menggunakan hutang. *Leverage* adalah utang yang membiayai modal serta meningkatkan kinerja perusahaan. Cara mengukurnya yaitu risiko bisnis dan keuntungan yang ada pada suatu perusahaan. Egbunike & Okerekeoti (2018) menyatakan *leverage* menunjukkan rasio hutang terhadap total modal dan hutang terhadap ekuitas. Menurut Purnama et al (2020), menyatakan akan terjadi timbulnya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan jika perusahaan menggunakan dana dalam bentuk

pinjaman untuk membiayai investasi/ aset perusahaan. Pinjaman jangka panjang / jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan yang diukur oleh rasio hutang terhadap ekuitas (DER) adalah salah satu penjelasan dari Leverage (Purnama et al., 2020).

Current Ratio

Current Ratio dapat menentukan profitabilitas perusahaan terhadap total aset dan rasio total penjualan (Amponsah-Kwatiah & Asiamah, 2020). Estimasi current ratio berdasarkan aset lancar dibagi menggunakan kewajiban lancar. Untuk mengetahui kebutuhan yang mendesak uang yang telah diubah oleh aset menjadi uang tunai pada waktu yang tepat. Rasio lancar adalah nilai likuiditas dan solvabilitas. Jika current ratio tinggi maka posisi likuiditas sangat kuat dan aman, dan memungkinkan perusahaan memiliki banyaknya persediaan lama yang harus dihapus dan memiliki banyaknya piutang lama yang menjadi piutang tak tertagih menurut Herawati & Fauzia (2018). Rasio lancar adalah rasio yang bisa diukur oleh menentukan dividen berdasarkan perhitungan kewajiban lancar. Jika investor menemukan nilai tinggi pada rasio lancar, maka akan terjadi kondisi baik bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutang (Pattiruhu & Paais, 2020).

Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets

Leverage atau rasio utang ini merupakan risiko yang melekat pada suatu perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan ketersediaan jumlah aktiva dan ekuitas yang tersedia dalam membiayai utang perusahaan sehingga dapat mempengaruhi perubahan profitabilitas. Fekadu Agmas (2020) menyatakan *Debt to Assets Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Selaras dengan Oware & Mallikarjunappa (2019) menyatakan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama (H_1), yaitu:

H_1 : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets

Perusahaan mengukur kemampuan untuk membiayai jangka pendek melalui kesetaraan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Setiap perusahaan harus menegakkan posisi rasio

lancar, karena rasio lancar yang baik membuktikan bahwa perusahaan dapat mencukupi persyaratan jangka pendek minimumnya; namun, rasio saat ini yang terlalu tinggi dapat diartikan sebagai tidak baik karena menunjukkan kurangnya arus kas yang diperlukan atau aktivitas lancar (Gumilar, 2019). Mahardika dan Marbun (2016) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Apabila *Current Ratio* meningkat, maka *Return on Assets* meningkat. Sementara, jika *Current Ratio* tinggi, maka kegagalan risiko yang kecil dalam kewajiban jangka pendek. Berdasarkan yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua (H₂), yaitu:

H₂: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan menentukan proses perhitungan angka di dalam laporan keuangan perusahaan dalam menilai rasio keuangan untuk menganalisis rasio leverage dan likuiditas yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menentukan karakteristik yang amati, yaitu variabel independen adalah *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio*. Sedangkan variabel dependen adalah *Return on Assets*. Selanjutnya sebelum menganalisis hasil penelitian, maka terlebih dahulu menentukan pengukuran setiap variabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Variabel dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Variabel Definition	Measurement	Scale
1	X1 Debt to Assets Ratio (DAR)	Sharma (2018) menyatakan <i>leverage</i> adalah perusahaan bisnis yang menggunakan utang. Leverage adalah utang yang membiayai modal serta meningkatkan kinerja perusahaan.	DAR = Total utang / Total asset	Ratio
2	X2 Current Ratio (CR)	Rasio lancar adalah nilai likuiditas dan solvabilitas. Jika current ratio tinggi maka maka posisi likuiditas sangat kuat dan aman, dan memungkinkan perusahaan memiliki banyaknya persediaan lama yang harus dihapus dan memiliki banyaknya	CR = Aktiva lancar / Kewajiban lancar)	Ratio

		piutang lama yang menjadi piutang tak tertagih (Herawati & Fauzia, 2018).		
3	Y Return on Assets (ROA)	<i>Return on Assets</i> atau Pengembalian Aset termasuk pada rasio profitabilitas. Pengembalian aset biasa disebut sebagai rasio profitabilitas yang umum dalam kemampuan bagi perusahaan dapat menghasilkan pengembalian sumber daya. Jika ROA besar maka dapat menguntungkan perusahaan (Ali, 2020).	ROA = Laba bersih sebelum pajak / Rata-rata total aset	Ratio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menetapkan teknik penentuan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu perusahaan perusahaan kosmetik & barang keperluan rumah tangga selama tahun pengamatan penelitian konsisten periode 2017 – 2021. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Tiga pendekatan untuk menganalisis regresi data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

Pemilihan model data panel terbaik, sebagai berikut: (a) Uji Chow menentukan model *common effect* atau *fixed effect*. (b) Uji Hausman menentukan *fixed effect* atau *random effect*. (c) *Lagrange multiplier* menentukan apakah *random effect* atau *common effect*. Hasil pemilihan model pada Tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Model

Effect Test	Statistic	df	Prob.
Cross- section F	3.520933	6.21	0.0144
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. df	Prob.
Cross- section random	18.439849	2	0,0001

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan uji chow dengan nilai probabilitas F sebesar 0.0144 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*. Selanjutnya menunjukkan uji hausman dengan nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.0001, lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti model *fixed effect* lebih baik digunakan untuk estimasi regresi data panel dibandingkan model *random effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Estimasi terhadap ketiga model regresi data panel, tujuannya untuk memperkuat kesimpulan pengujian berpasangan, yang merekomendasikan penggunaan model *fixed effect* yang akan dianalisis lebih lanjut. Pengujian estimasi model regresi ini untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dari kesesuaian model (*goodness of fit*) sebagai berikut:

Common Effect Model

Pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa atau sering disebut *common effect model* (CEM) yang diterapkan dalam data yang berbentuk pool, dibawah ini:

Tabel 3. Model Common Effect

Uji t (Coefficient)				
Variable	Coefficient	t-Statistic	Probability	Keterangan
Constanta	2.923770	4.564582	0.0001	
Debt to Assets Ratio	0.038630	0.214605	0.8317	Tidak Signifikan
Current Ratio	-0.694367	-0.455287	0.6525	Tidak Signifikan
Uji F (Anova)				
Variable	t-Statistic	Probability	Keterangan	
Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Return on Assets	0.103643	0.901904	Tidak Signifikan	
Adjusted R Square			Keterangan	
-0.065891			Tidak Terdapat Kontribusi	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3, uji *goodness of fit* pada model *common effect* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.9019 lebih besar dari 0.05, maka seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, berarti model penelitian ini tidak layak dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar -0.0658, berarti seluruh variabel bebas, yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* tidak dapat menjelaskan perubahan *Return on Assets* sebesar -6.58%.

Fixed Effect Model

Pendekatan metode kuadrat terkecil adalah adanya asumsi intersep dan slope dari persamaan regresi yang dianggap konstan, baik antar daerah maupun antar waktu yang kurang sesuai dengan tujuan penggunaan data panel. Untuk mengatasi hal ini dapat menggunakan pendekatan model efek tetap (*fixed effect*), dibawah ini:

Tabel 4. Model Fixed Effect

Uji t (Coefficient)				
Variable	Coefficient	t-Statistic	Probability	Keterangan
Constanta	11.51040	5.348435	0.0000	
Debt to Assets Ratio	-2.407601	-3.848375	0.0009	Signifikan
Current Ratio	-0.986540	-0.473817	0.6405	Tidak Signifikan
Uji F (Anova)				
Variable	t-Statistic	Probability	Keterangan	
Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Return on Assets	2.681125	0.033457	Signifikan	
Adjusted R Square			Keterangan	
0.316827			Kurang Kuat	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4, uji *goodness of fit* pada model *fixed effect* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0334 lebih kecil dari 0.05, maka seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, berarti model penelitian ini layak dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.3168, berarti seluruh variabel bebas yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* dapat menjelaskan perubahan *Return on Assets* sebesar 31.68%.

Random Effect Model

Pendekatan ini perbedaan antar waktu dan antar individu diakomodasi melalui error. Error dalam pendekatan ini terbagi menjadi error untuk komponen individu dan error, error komponen waktu, error gabungan, dibawah ini:

Tabel 5. Model Random Effect

Uji t (Coefficient)				
Variable	Coefficient	t-Statistic	Probability	

Constanta	2.923770	5.701539	0.0000	Keterangan
Debt to Assets Ratio	0.038630	0.268059	0.7970	Tidak Signifikan
Current Ratio	-0.694367	-0.568691	0.5743	Tidak Signifikan
Uji F (Anova)				
Variable	t-Statistic	Probability	Keterangan	
Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Return on Assets	0.103643	0.901904	Tidak Signifikan	
Adjusted R Square			Keterangan	
-0.065891			Tidak Terdapat Kontribusi	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5, uji *goodness of fit* pada model *random effect* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.9019 lebih besar dari 0.05, maka seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets, berarti model penelitian ini tidak layak dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar -0.0658, berarti seluruh variabel bebas, yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* tidak dapat menjelaskan perubahan *Return on Assets* sebesar -6.58%.

Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets

Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan kosmetik & keperluan rumah tangga. Hasil empiris ini didukung Oware & Mallikarjunappa (2019); Fekadu Agmas (2020) menyatakan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan empiris ini berarti semakin tingginya *Debt to Assets Ratio*, maka *Return on Assets* mengalami penurunan. Sebaliknya jika semakin rendahnya *Debt to Assets Ratio* maka *Return on Assets* mengalami kenaikan.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets

Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hasil empiris ini yang berbeda dengan Mahardika dan Marbun (2016) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan empiris ini berarti *Current Ratio* mengalami perubahan, baik kenaikan maupun penurunan, maka tidak dapat mempengaruhi perubahan *Return on Assets*.

KESIMPULAN

Penelitian ini melakukan estimasi dan analisis regresi data panel pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Model penelitian ini melakukan analisis regresi data panel dengan hasil penelitian menentukan model fixed effect paling terbaik dibandingkan model common effect dan random effect, sebagai berikut: a) *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan empiris ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. b) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan empiris ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. (2020). The impact of economic blockade on the performance of Qatari Islamic and conventional banks: a period-and-group-wise comparison. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(3), 419–441. <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2020-0083>
- Almehdawe, E., Khan, S., Lamsal, M., & Poirier, A. (2021). Factors affecting Canadian credit unions' financial performance. *Agricultural Finance Review*, 81(1), 51–75. <https://doi.org/10.1108/AFR-06-2019-0065>
- Amponsah-Kwatiah, K., & Asiamah, M. (2020). Working capital management and profitability of listed manufacturing firms in Ghana. *International Journal of Productivity and Performance Management*. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2020-0043>
- Chaya, W. N., & Prima, A. P. (2019). *Effect Of Current Earning Ratio Per Share And Return On Assets In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Information about the financial conditions and results of the business activities is very useful for the different parties tha*.
- Egbunike, C. F., & Okerekeoti, C. U. (2018). Macroeconomic factors, firm characteristics and financial performance: A study of selected quoted manufacturing firms in Nigeria. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 142–168. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2018-0029>
- Fekadu Agmas, W. (2020). Impacts of capital structure: profitability of construction companies in Ethiopia. *Journal of Financial Management of Property and Construction*, 25(3), 371–386. <https://doi.org/10.1108/JFMPC-08-2019-0072>
- Gumilar, A. (2019). Analisis Perputaran Modal Kerja Dan Current Ratio Terhadap Return on Asset.

- Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 7(1), 19.
<https://doi.org/10.25157/je.v7i1.2671>
- Herawati, A., & Irradha Fauzia, F. (2018). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012–2016. *KnE Social Sciences*, 3(10), 1076–1086. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3450>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 9). Rajawali Pers.
- Mahardhika & Marbun. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets . *Widyakala*, Volume 3, 23-28.
- Mohamad, A. A. S., Mohamad, M. T., & Hashim, S. A. (2018). Islamic versus conventional banking: Characteristics and stability analysis of the Malaysian banking sector. *New Developments in Islamic Economics: Examples from Southeast Asia*, 197–214. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-283-720181013>
- Oware, K. M., & Mallikarjunappa, T. (2019). Corporate social responsibility investment, third-party assurance and firm performance in India: The moderating effect of financial leverage. *South Asian Journal of Business Studies*, 8(3), 303–324. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-08-2018-0091>
- Pattiruhu, J. R., & Paais, M. (2020). *Effect of Liquidity , Profitability , Leverage , and Firm Size on Dividend Policy*. 7(10), 35–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035>
- Purnama, E., Eddy, S., & Angela, A. (2020). *The Impact Analysis of Return on Asset , Leverage and Firm Size to Tax Avoidance*. 12(November), 256–264.
- Robison, L. J., & Barry, P. J. (2020). Accrual income statements and present value models. *Agricultural Finance Review*, 80(5), 715–731. <https://doi.org/10.1108/AFR-11-2019-0123>
- Sharma, R. K. (2018). Factors affecting financial leveraging for BSE listed real estate development companies in India. *Journal of Financial Management of Property and Construction*, 23(3), 274–294. <https://doi.org/10.1108/JFMPC-01-2017-0002>
- Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt to Total Asset Ratio (dar) Current Ratio (cr) and Total Asset Turnover (tato) on Return on Asset (roa) and its impact on stock prices on mining companies on the indonesia stock exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 2722–8878.